

Galeri Seni Kerajinan Daur Ulang di Surabaya

Patricia Veronica, dan Roni Anggoro
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 E-mail: patriciaveronica91@yahoo.com; ang_roni@petra.ac.id



Gambar. 1 Perspektif bangunan (human view) dari arah jalan Kerto Menanggal (utara-selatan). Sumber: penulis

ABSTRAK

Galeri seni kerajinan daur ulang ini merupakan perpaduan antara sarana rekreasi dan edukasi yang diwujudkan dalam bentuk galeri sebagai sarana utama rekreasi dan kelas-kelas sebagai edukasi. Proyek ini juga memiliki fasilitas-fasilitas penunjang yang mendukung yaitu pujasera, kafe, dan taman instalasi.

Pemilihan lokasi berada di sekitar perumahan yang menjadi salah satu sasaran bagi penjualan hasil seni kerajinan daur ulang. Selain itu letaknya yang dekat dengan jalan besar Ahmad Yani diharapkan dapat menarik para pengunjung dari luar kota yang menuju ke area tengah kota.

Oleh karena itu rumusan masalah proyek ini adalah mendesain sebuah galeri seni kerajinan daur ulang yang ekspresif. Untuk dapat menjawab rumusan masalah tersebut maka penulis menggunakan pendekatan secara simbolik. Serta pendalaman yang digunakan yaitu material bangunan dari bahan bekas, sehingga ketika ditinjau kembali dapat menjawab rumusan masalah dalam proyek ini.

Kata Kunci: galeri, seni, daur ulang, Surabaya.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

SURABAYA merupakan kota terbesar kedua di Indonesia. Salah satu permasalahan yang cukup serius bagi warga yang tinggal diperkotaan adalah masalah sampah. Setiap hari manusia melakukan

berbagai macam aktifitas dan menghasilkan banyak sampah. Menyebabkan semakin hari semakin banyak sampah yang dihasilkan dan tidak ada wadah yang memadai untuk menampung sampah-sampah tersebut, seperti pada gambar 1.1.



Gambar. 1.1 Sampah di kota Surabaya.

Tempat pembuangan akhir (TPA) di Surabaya yang berlokasi di Benowo, mulai kehabisan tempat sebagai wadah untuk mengolah sampah-sampah tersebut, kecuali Pemkot menyediakan lahan baru yang memadai.

Daur ulang adalah salah satu strategi pengelolaan sampah padat yang terdiri atas kegiatan pemilahan, pengumpulan, pemrosesan, distribusi, dan pembuatan produk atau material bekas pakai. Berdasarkan hal tersebut, muncul ide kreatif dari masyarakat untuk menghasilkan barang-barang seni berbahan sampah atau material bekas melalui proses sebagai berikut:

1. Pengumpulan bahan dasar
2. Pembersihan bahan

3. Pengeringan bahan
4. Penyimpanan dalam gudang
5. Proses pembuatan
6. Produk

Proses pengelolaan barang bekas dapat dilihat pada gambar 1.2 di bawah ini.



Gambar. 1.2 Proses pengelolaan barang bekas (dari kiri-kanan).

Maka diperlukan sebuah wadah yang menampung hasil daur ulang tersebut untuk diperlihatkan dan diperkenalkan kepada setiap kalangan, serta diharapkan dapat membangkitkan kesadaran dan mengubah pola berpikir masyarakat pada umumnya untuk mengurangi permasalahan sampah. Wadah yang ada diharapkan pula dapat membantu perekonomian para pengrajin untuk mewujudkan impian mereka.

Beberapa contoh hasil kerajinan daur ulang sebagai keterampilan masyarakat yang terbagi menjadi 2 golongan seperti pada table 1.1, hasil daur ulang dari bahan organik dan non-organik, antara lain:

Tabel 1.1 Macam-macam bahan daur ulang

Jenis	Macam-macam Bahan
Organik	Kulit telur
	Pelepah pisang
	Eceng gondok
	Batok kelapa
	Koran
	Kertas bekas
	Karton
	Tulang hewan
Non-organik	Plastik
	Mesin dan kabel
	Kaleng
	Drum
	Mobil bekas
	Cermin
Botol kaca	

	Kaca
	Kain perca
	CD
	Kayu

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah proyek ini adalah bagaimana mendesain sebuah galeri seni kerajinan daur ulang yang ekspresif, karya seni daur ulang.

C. Tujuan Perancangan

Kehadiran “Galeri Seni Kerajinan Daur Ulang di Surabaya” ini diharapkan mampu mengakomodasi aktivitas para pengrajin sampah untuk berkarya dan memperkenalkan kepada masyarakat berupa prospek besar di sektor ekonomi melalui hasil daur ulang.

D. Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1.3 Letak lokasi tapak. Sumber: Google Earth

Lokasi tapak berada di kota Surabaya tepatnya di area Surabaya selatan, jalan Kerto Menanggal. Jalan ini merupakan jalan kolektor seperti pada gambar 1.3. Tata guna lahan ini adalah perdagangan dan jasa komersial dengan pemetaan tapak yang dapat dilihat dari gambar 1.4.



Gambar 1.4 Pemetaan tapak berdasarkan RTRK.

Data Tapak

Kota : Surabaya
 Kelurahan : Dukuh Menanggal

Kecamatan : Gayungan
 Luas lahan : 12.000 m²
 Tata Guna Lahan : Perdagangan dan Jasa Komersial
 GSB : Utara 8m
 Selatan 6m
 Timur 8m
 Barat 8m
 KDB : 60%
 KLB : 200%
 KTB : 65% (maksimal 3 lantai)
 KDH : minimal 10%

DESAIN BANGUNAN

A. Analisa Tapak

Jalan utama untuk mengakses tapak adalah di sebelah barat. Seperti gambar 2.1 penempatan pintu utama bangunan diarahkan ke jalan utama dari arah utara → selatan berdasarkan arus banyaknya kendaraan yang melewati arah tersebut.



Gambar. 2.1 Data dan Analisa Tapak terhadap jalan.

Pada gambar 2.2 terdapat pula area belakang lahan yang memiliki tata guna lahan yang sama yaitu perdagangan dan jasa komersial, sehingga area pendukung bangunan bisa diletakkan diarea tersebut.



Gambar. 2.2 Data dan Analisa Tapak terhadap fungsi lahan.

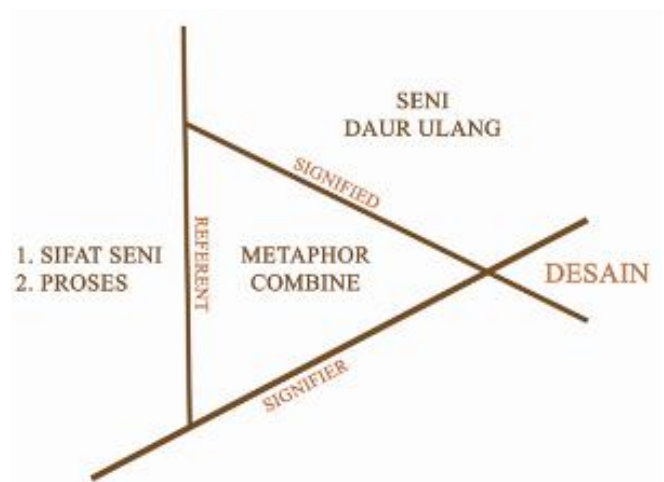
Tapak menghadap ke arah barat pada gambar 2.3, yang dapat dimanfaatkan dengan penggunaan material kaca bahan bekas pada area tersebut, sehingga menimbulkan kesan yang berbeda.



Gambar. 2.3 Data dan Analisa Tapak terhadap matahari.

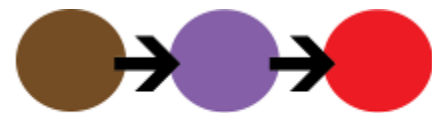
B. Pendekatan Perancangan

Dalam merancang proyek ini penulis menggunakan pendekatan secara simbolik.



Gambar. 2.4 Penjelasan simbolik.

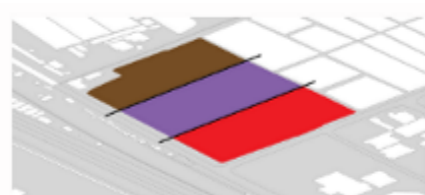
Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka konsep yang diambil adalah “Seni Daur Ulang” seperti pada gambar 2.4. Dimana pengertian konsep ini didukung dengan 2 referensi yaitu sifat seni dan proses. Pengertian dari sifat seni adalah sesuatu yang luwes, mengalir, berbeda, dan sebagainya. Sedangkan proses ini merupakan proses dari daur ulang pada gambar 2.5. Dari bahan bekas yang tidak memiliki nilai, kemudian diproses sehingga menjadi sebuah kerajinan daur ulang yang bernilai (memiliki nilai seni).

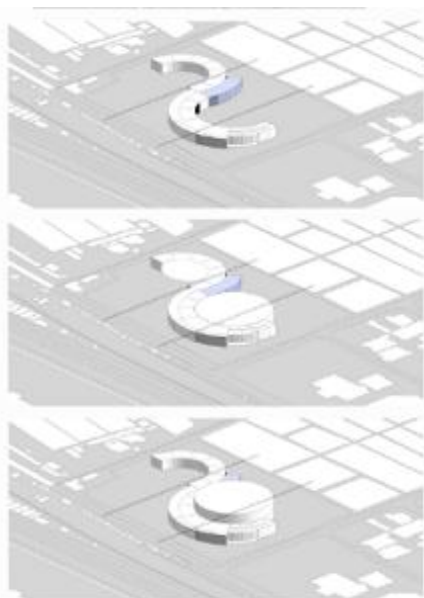


TIDAK BERNILAI PROSES BERNILAI

Gambar. 2.5 Penjelasan proses.

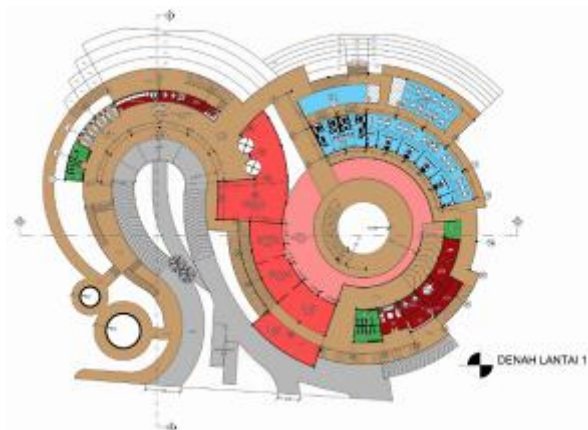
Dari hal tersebut seperti pada gambar 2.6 maka terhadap lahan dibagi menjadi 3 bagian yaitu sesuatu yang tidak bernilai ditandai dengan warna coklat, proses warna ungu, dan yang bernilai warna merah. Selanjutnya diberikan sentukan garis lengkung yang mengalir, menjadi simbol dari proses yang menghubungkan antara tidak bernilai dan bernilai. Ditambahkan pula dengan 2 tabung yang menggambarkan sesuatu tidak bernilai dan bernilai. Kemudian kedua tabung ditumpuk di area depan karena merupakan sesuatu yang bernilai.





Gambar. 2.6 Transformasi bentuk.

C. Penataan Massa



Gambar. 2.7 Zoning pada tapak. Sumber: penulis

Berdasarkan Analisa Tapak, maka zoning pada gambar 2.7 yang tercipta adalah sebagai berikut:

- Warna coklat merupakan sirkulasi para pengunjung.
- Warna putih merupakan spot-spot area taman instalasi.
- Warna biru merupakan area kafe dan pujasera diletakkan di bagian belakang tapak dengan tujuan menghubungkan tapak terhadap fungsi lahan di area tersebut yaitu perdagangan dan jasa komersial.
- Warna merah muda terang merupakan area proses display yang dijadikan awal mula para pengunjung masuk.
- Warna merah muda tidak terang merupakan area kelas-kelas bagi mereka yang ingin belajar membuat kerajinan daur ulang.
- Warna merah bata merupakan area kantor.

Maka pada gambar 2.8 tatanan massa yang terbentuk dari hasil Analisa Tapak dan Zoning, sebagai berikut:

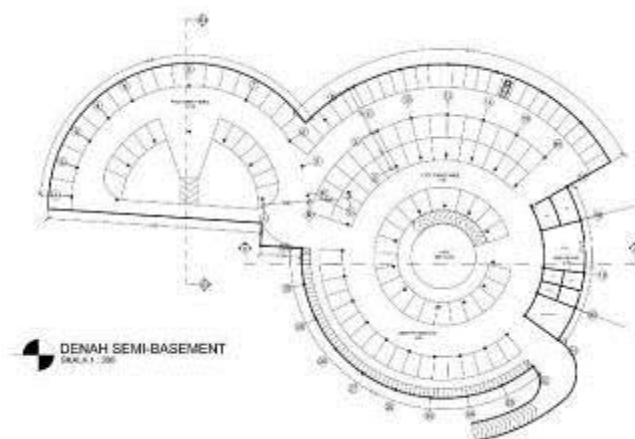
1. Pintu masuk,
2. Area proses display,

3. Galeri utama,
4. Kafe,
5. Pujasera.

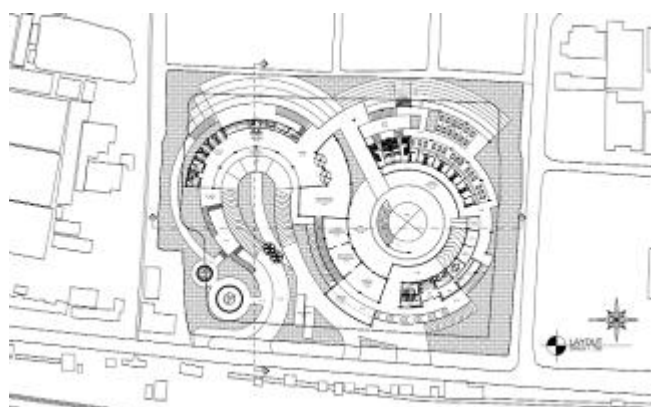


Gambar. 2.8 Tatanan massa, terlihat dari siteplan.

D. Denah



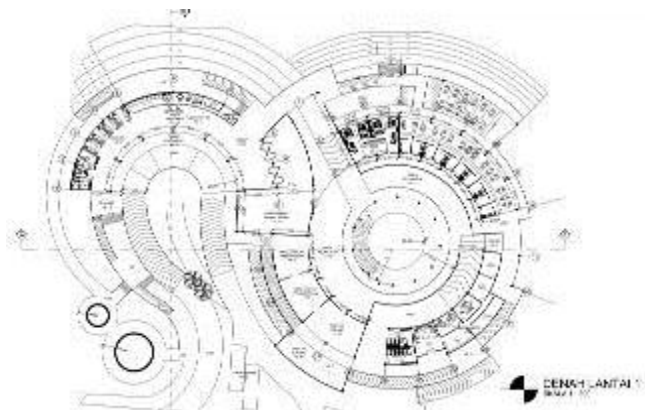
Gambar. 2.9 Gambar denah semi-basement.



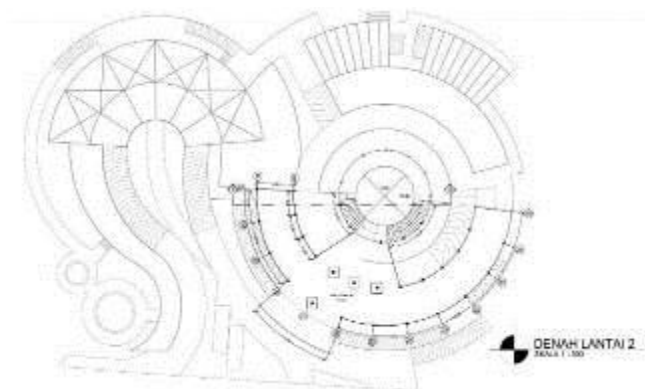
Gambar. 2.10 Gambar layout.

Gambar 2.9 merupakan area parkir kendaraan baik mobil maupun sepeda motor. Di tempat ini pula terdapat area utilitas. Gambar 2.10 merupakan layout dari galeri seni kerajinan daur ulang.

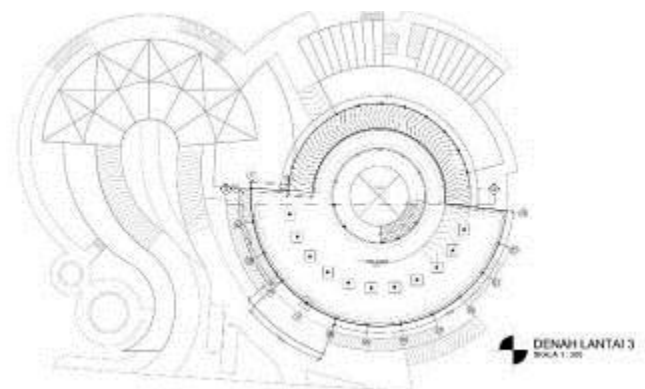
Sedangkan pada gambar 2.11 ini merupakan denah dari lantai 1 yang berisi pintu masuk utama, ruang tunggu, kantor untuk pengunjung, toilet, area proses display, kantor pengelola, area kelas, kafe, pujasera, dan taman instalasi.



Gambar. 2.11 Gambar denah lantai 1.



Gambar. 2.12 Gambar denah lantai 2.



Gambar. 2.13 Gambar denah lantai 3

Gambar 2.12 dan 2.13 merupakan denah lantai 2 dan 3 yang berisikan galeri baik jenis organik maupun non-organik

E. Fasilitas Bangunan

Proyek ini memiliki beberapa fasilitas di dalamnya, antara lain yang berada di area dalam yaitu Galeri hasil kerajinan daur ulang, Area Proses Display, Kelas, Kantor, Kafe, Pujasera, Area Servis, dan lain-lain.

Sedangkan untuk fasilitas yang berada di area luar bangunan yaitu Kafe, Pujasera, Taman Instalasi, dan lain-lain.

F. Sistem Utilitas

Air bersih (gambar 2.14)

PDAM → meteran → tandon bawah → pompa → distribusi



Gambar 2.14 Sistem Utilitas (air bersih)

Air hujan, air kotor, dan kotoran (gambar 2.15)

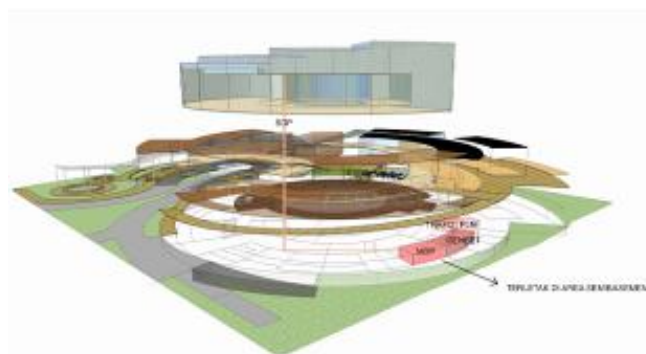
Air hujan : air hujan → shaft → STP
 Air kotor : wastafel → shaft → STP
 Kotoran : WC → shaft → STP



Gambar 2.15 Sistem Utilitas (air hujan, air kotor, dan kotoran).

Listrik (gambar 2.16)

PLN → trafo → genset → MDP → SDP



Gambar 2.16 Sistem Utilitas (listrik)

G. Pendalaman Perancangan

Untuk turut menjawab rumusan masalah yang ada, maka dalam merancang proyek ini dilakukan pendalaman material berbahan daur ulang.

MATERIAL BANGUNAN		
EKSTERIOR		
AREA	NAMA BARANG	CONTOH APLIKASI
LANTAI	1. KERSI PALLET 2. ANJIAN EKSTRA 3. BEKAS PECAHAN KERAMIK	
DINDING	1. BOTOL AGUA 2. BAM 3. PINTU BEKAS 4. BEKAS BUKAS 5. BOTOL KACA 6. ANJIAN KERAS 7. KERSI BEKAS	
ATAP	1. KERSI BEKAS 2. JATUH PUYU 3. JATUH BINGI 4. BEKAS ANJIAN KERAS 5. BAMBU	
RAILING	1. BOTOL KACA 2. KANTON POKON 3. KERSI BEKAS	
AREA BERSANTAI	1. BOTOL KACA 2. BAM 3. KERSI PALLET 4. BOTOL AGUA	

Gambar 2.17 Material bekas untuk eksterior

MATERIAL BANGUNAN		
INTERIOR DAN LANSSEAP		
AREA	NAMA BARANG	CONTOH APLIKASI
LANTAI	1. KERSI BEKAS 2. PECAHAN KERAMIK	
DINDING	1. BOTOL AGUA 2. BOTOL KACA 3. KERSI PALLET 4. KERSI 5. TONGKAT TELUK	
PLAFON	1. BEKAS PIGURA 2. BEKAS 3. BEKAS KAYU	
PERABOT	1. BEKAS 2. KERSI BAM 3. KERSI BEKAS 4. KANTON 5. KERSI PALLET	
LANSSEAP	1. KERSI PALLET 2. BOTOL AGUA 3. BAM BEKAS 4. BOTOL KACA	

Gambar 2.18 Material bekas untuk interior.

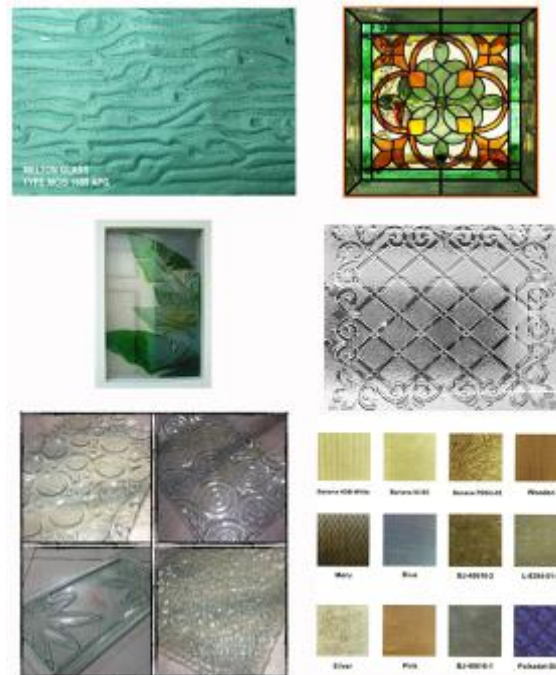
Gambar 2.17 dan 2.18 merupakan macam-macam material yang dapat dipergunakan di luar dan di dalam bangunan yang disesuaikan dengan kebutuhan. Proyek ini menggunakan salah satunya adalah kaca bekas. Kaca dibagi menjadi 2 macam yaitu kaca dasar dan kaca dekoratif.

Terdapat 2 jenis kaca dasar seperti pada gambar 2.19, yaitu kaca polos dan kaca warna. Kaca polos dapat mentransmisikan matahari hingga lebih dari 90%, sedangkan kaca warna hanya hingga 55% saja.



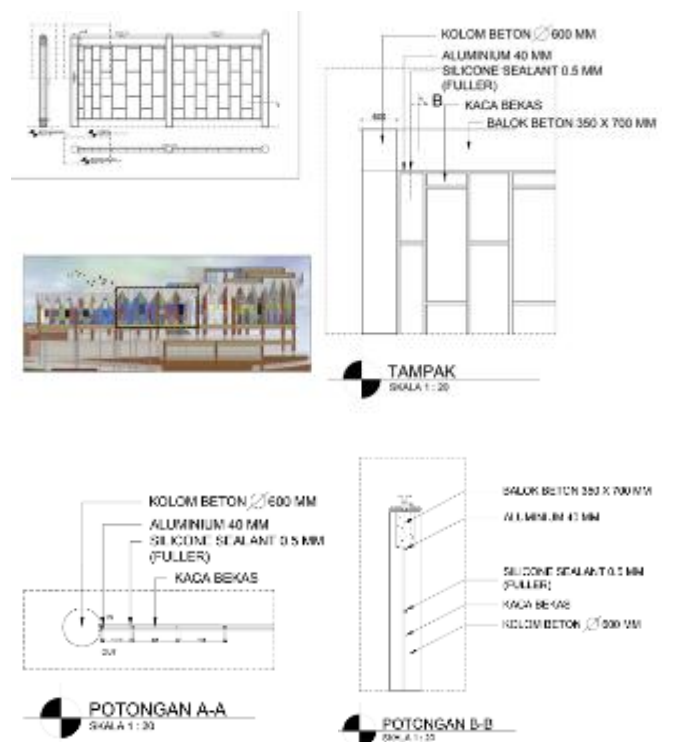
Gambar 2.19 Kaca polos dan kaca warna (kiri-kanan).

Sedangkan kaca dekoratif, memiliki macam lebih banyak, yaitu kaca melton, kaca moon, kaca grafir, kaca patry, kaca inlay, dan kaca lamina seperti pada gambar 2.20. Kaca melton merupakan kaca yang diperoleh dari pemanasan hingga 850°C. Kaca moon terdiri dari beberapa kaca yang dipanaskan hingga suhu 850°C. Kaca grafir didapatkan dengan cara mengerok salah satu sisi kaca, sehingga menimbulkan kesan 3D. Kaca patry merupakan penggabungan beberapa kaca yang menggunakan lem khusus. Kaca inlay juga merupakan penggabungan kaca, tetapi harus dipanaskan menggunakan ultraviolet. Sedangkan kaca lamina merupakan kaca yang saling direkatkan sehingga terdapat 2 lapis.



Gambar 2.20 Kaca melton, kaca moon, kaca grafir (kiri, dari atas ke bawah); Kaca patry, inlay, lamina (kanan, dari atas ke bawah).

Kaca-kaca tersebut digunakan sebagai fasad bangunan pada area galeri utama dengan tujuan memberikan kesan yang berbeda terhadap pengunjung ketika berada di dalam galeri melalui warna-warna yang dihasilkan oleh kaca seperti pada gambar 2.21.

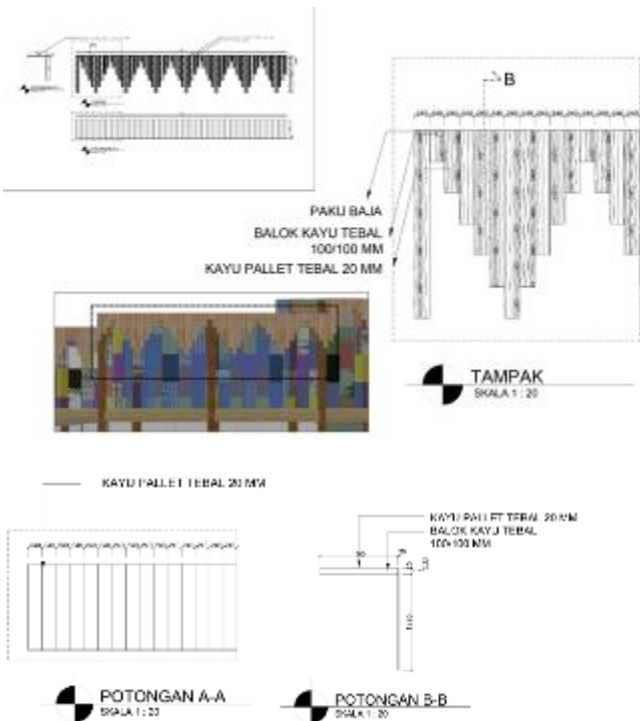


Gambar 2.21 Spot penggunaan kaca bekas dan detail-detailnya.



Gambar 2.22 Sistem Utilitas (listrik).

Gambar 2.22 merupakan macam-macam ukuran kayu pallet. Sedangkan pada gambar 2.23 merupakan area yang diberikan sentuhan oleh kayu pallet bekas dengan tujuan memberikan pembayangan pada area dalam.



Gambar 2.23 Spot penggunaan kayu bekas dan detail-detailnya.

Bagian atap bangunan pada area galeri utama menggunakan atap beton → *papercrete*.

H.Tampak

Berikut adalah gambar tampak bangunan, dilihat dari arah sebelah utara, selatan, timur, dan barat:



Gambar 2.24 Tampak bangunan dari arah utara.



Gambar 2.25 Tampak bangunan dari arah selatan.



Gambar 2.26 Tampak bangunan dari arah timur.



Gambar 2.27 Tampak bangunan dari arah barat.

I. Perspektif

Berikut gambar 2.28 merupakan perspektif bangunan dilihat dengan cara mata burung.



Gambar 2.28 Perspektif mata burung.



Gambar 2.29 Perspektif mata manusia.

Berikut gambar 2.29 merupakan gambar perspektif pintu utama dilihat dengan cara mata manusia.

KESIMPULAN

Pemilihan proyek ini dilatarbelakangi oleh banyaknya para penghasil karya seni kerajinan daur ulang di Surabaya yang kurang menonjol sehingga kurangnya pembeli. Kehadiran "Galeri Seni Kerajinan Daur Ulang di Surabaya" diharapkan mampu mengakomodasi aktivitas para pecinta lingkungan dan pengrajin sampah yang terletak di kota Surabaya dan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, David. (1999). *Metric handbook : Planning and design data*. Oxford: Architectural Press.
- Ching, Francis D. K. (1996). *Arsitektu r: Bentuk, ruang, dan susunannya*. (edisi kedua). (Ir. Nurahma Tresani Harwadi, MPM., Trans). Jakarta: Erlangga.
- Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Pemerintah Kota Surabaya. *Peta peruntukan Surabaya 2014*. 2013. Retrieved 19 Januari 2014 from <https://petaperuntukan.surabaya.go.id/cktrmap/index.php?map=surabaya2014>
- Elka, Mari Pengestu. (2008). *Pengembangan ekonomi kreatif Indonesia 2025*. Jakarta: Departemen Perdagangan Republik Indonesia.
- Imam, Afif Mada. (2011). *Kuliah lingkungan bisnis kerajinan barang bekas*. Yogyakarta: STMIK AMIKOM.
- Neufert, Ernest. (1996). *Data arsitek*. Edisi 33 jilid 1, (Sunarto Tjahjadi, Trans). Jakarta: Erlangga.
- Neufert, Ernest. (1996). *Data arsitek*. Edisi 33 jilid 2, (Sunarto Tjahjadi, Trans). Jakarta: Erlangga.